

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah sejak lama sepakbola menjadi cabang olahraga yang sangat populer dan digemari di dunia. Ini bisa terlihat dari antusiasme masyarakat dunia terhadap penyelenggaraan Piala Dunia yang diadakan setiap empat tahun sekali. Mulai dari anak usia dini, remaja, dewasa bahkan sampai lansia sangat menggemari sepakbola. Banyak dari masyarakat dunia sudah sangat memahami bagaimana permainan sepakbola bisa dimainkan sampai ke peraturan permainannya.

Sepakbola dimainkan dengan tujuan mencetak gol lebih banyak ke gawang lawan demi mencapai sebuah kemenangan. Untuk bisa mencetak gol ke gawang lawan, sebuah tim memerlukan banyak aspek diantaranya taktik untuk menyerang, bertahan, dan transisi. Hal ini tentunya membutuhkan metode latihan secara kontinu dan progresif untuk bisa menguasai taktik tersebut dalam mencapai kemenangan dan menciptakan tim yang solid. Berbeda dari masa lalu, taktik dalam sepakbola di masa modern sudah berkembang cukup pesat dan dinamis. Tim-tim sepakbola saat ini memiliki identitas yang berbeda dapat tercermin dari pemahaman dan penerapan taktik dalam permainan yang diarahkan oleh pelatih kepala. Dalam kompetisi antar tim sepakbola profesional, banyak sekali tim yang menggunakan taktik bukan hanya untuk memenangkan pertandingan, tapi juga untuk menampilkan permainan yang indah. Seperti halnya taktik yang sangat terkenal bernama *tiki*

taka, dimana antar pemain memperlihatkan keindahan dari banyaknya *passing* yang dilakukan saat penguasaan bola dalam menyerang sehingga membuat decak kagum para penonton. Taktik yang sangat dinamis ini menghasilkan persaingan yang terjadi dalam sebuah kompetisi menjadi semakin ketat. Pelatih dan pemain dari setiap tim berusaha sebisa mungkin memenangkan setiap pertandingan yang dihadapi dan mendapat poin penuh guna menjadi tim terbaik di sebuah kompetisi.

Untuk membantu pelatih dalam menjalankan tugasnya sebagai juru taktik, tim sepakbola profesional di negara-negara maju saat ini sudah memiliki asisten pelatih yang bekerja sebagai analis taktik. Seorang analis bekerja untuk menganalisa kemampuan tim sendiri maupun tim lawan melalui pengumpulan data-data statistik yang terjadi secara langsung dalam sebuah laga seperti jumlah penguasaan bola, tembakan ke gawang, pelanggaran dan sebagainya. Selain itu, seorang analis sepakbola juga bekerja untuk menganalisa kemampuan timnya maupun kemampuan tim lawan (kelemahan dan cara bermain) untuk memberi informasi tambahan yang berguna bagi pelatih kepala dalam merencanakan taktik dan mengambil keputusan. Analis harus mampu menganalisa permainan sepakbola melalui tiga momen yakni menyerang, bertahan, dan transisi. Dalam buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia yang disusun oleh High Performance Unit PSSI, ditulis bahwa “Dengan referensi bahasa sepakbola, serta struktur permainan sepakbola yang objektif, permainan sepakbola tak lain adalah soal menyerang, bertahan, dan transisi” (Danurwindo, dkk, Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia).

Momen menyerang adalah momen pada saat sebuah tim sepakbola melakukan penguasaan bola progresi ke area lawan dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Momen bertahan adalah momen pada saat sebuah tim sepakbola bertahan dengan tujuan mencegah lawan untuk mencetak gol. Sedangkan momen transisi merupakan sebuah momen perpindahan antara menyerang ke bertahan (transisi bertahan) dan momen perpindahan antara bertahan ke menyerang (transisi menyerang). Ketiga momen ini harus dikuasai seorang analis guna membantunya dalam melakukan analisis terhadap permainan sepakbola. Untuk itu, sangat penting bagi sebuah tim sepakbola profesional memiliki seorang analis yang mampu menganalisis permainan dan data statistik tiap laga sehingga diharapkan bisa membantu tim untuk bisa bermain sepakbola dengan lebih baik dan mencapai prestasi yang maksimal.

Momen transisi menyerang dengan cepat atau yang sering disebut dengan *counter attack* menjadi momen paling krusial dalam laga sepakbola dimana momen ini dapat terjadi saat transisi dari momen bertahan ke menyerang dengan cepat dan sistematis disaat yang bersamaan barisan pertahanan lawan masih belum seimbang sehingga dapat menciptakan peluang yang cukup tinggi untuk mencetak gol. Menurut FIFA, ada empat fase kunci dalam melakukan *counter attack* diantaranya: 1) Mendapatkan kembali penguasaan; 2) membawa bola ke depan dengan kecepatan; 3) kecerdasan pergerakan tanpa bola; 4) intensitas dan kualitas bola akhir tinggi (*FIFA Training Centre*).

Kompetisi tertinggi sepakbola dunia adalah ajang Piala Dunia antar tim nasional dari berbagai negara di seluruh penjuru dunia yang terdiri dari 6 benua berbeda, diikuti oleh 32 tim nasional, dan diadakan setiap empat tahun sekali. Setiap tiga tahun menjelang Piala Dunia digelar, akan diadakan babak kualifikasi dari 6 zona berbeda guna menyeleksi dari seluruh tim nasional menjadi 32 tim yang dapat mengikuti kompetisi sepakbola tertinggi ini. Pada gelaran Piala Dunia 2022 yang diselenggarakan di Qatar kemarin, total partisipan tim nasional pun berjumlah 32.

Dalam gelaran Piala Dunia 2022 di Qatar, tak hanya taktik dalam permainan sepakbola secara umum saja yang mengalami perkembangan, FIFA juga telah membentuk tim *Technical Study Group* yang bekerja untuk menginput dan menampilkan data statistik yang terjadi pada setiap laga secara langsung maupun laporan pertandingan setelah laga usai. Hasil akhirnya adalah tim *Technical Study Group* dapat menyimpulkan tren taktik yang terjadi selama gelaran Piala Dunia berdasarkan data statistik dan laporan pertandingan yang telah dibuat. Hal ini menjadi tanda bahwa taktik sepakbola sudah berkembang cukup pesat dengan adanya basis data analisis untuk tiap laga yang menggambarkan tren taktik dalam sebuah kompetisi.

Berdasarkan data statistik dari laporan pertandingan yang dikeluarkan oleh Tim *Technical Study Group*, tren yang terjadi pada gelaran Piala Dunia 2022 di Qatar adalah banyak tim nasional yang memenangkan laga dengan penguasaan bola yang cukup rendah. Ini dapat terjadi dengan memanfaatkan transisi cepat bertahan ke menyerang yang sistematis dan terstruktur sehingga

mampu menciptakan peluang mencetak goal lebih besar dan memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam menyerang. Hal ini tergambarkan dari data statistik yang ditampilkan pada laporan hasil pertandingan tim *Technical Study Group*, dimana tim yang memenangkan pertandingan dengan penguasaan bola yang rendah memiliki *counter attack* yang lebih banyak (*FIFA Training Centre, Post Match Summary Reports, 2022*). Ini menjadi indikator bahwa penguasaan bola yang tinggi belum menjamin sebuah tim dapat menguasai dan memenangkan sebuah pertandingan, justru dengan taktik *counter attack* yang efektif mampu mencetak peluang yang lebih besar untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan.

Salah satu tim nasional yang memiliki rata-rata penguasaan bola yang rendah dengan *counter attack* tinggi pada ajang Piala Dunia 2022 di Qatar adalah tim nasional Maroko. Lima dari tujuh pertandingan pada gelaran Piala Dunia 2022 di Qatar, tim nasional Maroko hanya memiliki penguasaan bola di bawah 40%. Meskipun dengan rata-rata penguasaan bola rendah, tim nasional Maroko mampu mencapai babak semifinal, bahkan menjadi tim perwakilan dari benua Afrika yang pertama mencapai babak semifinal.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, hasil momen *counter attack* yang dilakukan oleh tim nasional Maroko didapatkan bahwa total *counter attack* yang dilakukan adalah 102 kali percobaan. Diantaranya 39 kali percobaan sukses dilakukan dan menciptakan peluang mencetak gol, 37 kali percobaan gagal karena bola tersebut kembali pada sentuhan bola pertama, 11 kali gagal karena lawan sudah reposisi kembali, 15 kali gagal karena progresi

dan penyelesaian yang tidak akurat sehingga bola tersebut kembali. Dan dari total keseluruhan tersebut, hanya satu kali percobaan yang mampu dikonversikan menjadi sebuah gol.

Momen *counter attack* yang dilakukan oleh tim nasional Maroko pada gelaran Piala Dunia 2022 di Qatar dibagi menjadi tiga fase yakni sentuhan pertama, progresi menyerang, dan penyelesaian. Sentuhan pertama adalah langkah awal yang harus dilakukan setelah penguasaan bola telah didapatkan kembali untuk dilakukan *pass* atau *direct pass* langsung ke pemain depan. Sedangkan progresi bola merupakan proses bagaimana penguasaan bola dari area bertahan maupun tengah untuk secepat mungkin dipindahkan menuju gawang lawan, dan penyelesaian adalah akhir dari rangkaian tersebut dimana setelah sampai di area lawan untuk dilakukan penyelesaian serangan dengan cara mengakhiri bola agar dapat menciptakan peluang mencetak gol ke dalam gawang lawan. Dengan didukung perkembangan teknologi olahraga yang mampu menghadirkan data-data statistik pertandingan, hal ini memungkinkan untuk melakukan analisis gaya permainan dari sebuah tim untuk diterjemahkan menjadi model latihan yang relevan. Terlebih dengan transformasi taktik dalam sebuah pertandingan sepakbola masa kini, dibutuhkan banyak sekali model latihan taktik guna mencapai kemenangan tim.

Tempat untuk berlatih sepakbola di Indonesia biasa dinamakan dengan sekolah sepakbola. Ada banyak sekali sekolah sepakbola yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Salah satunya adalah *East Jakarta Soccer School*

(EJSS) yang ada di Jakarta Timur. Lokasinya ada di Stadion Ceger, Jakarta Timur. Latihan yang sering dilakukan adalah latihan teknik dan taktik.

Pada setiap sesi latihan *East Jakarta Soccer School* (EJSS), latihan yang dominan atau sering dilakukan adalah latihan teknik dasar dibandingkan dengan taktik khususnya dalam hal ini adalah *counter attack*. Ini mengakibatkan kurangnya pemahaman pemain akan pentingnya taktik terutama *counter attack* dalam sebuah pertandingan.

Taktik *counter attack* yang direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip *counter attack* memudahkan pemain untuk mengambil keputusan pada saat pertandingan. Melihat pentingnya taktik *counter attack* dalam sebuah tim, maka atas dasar hasil analisis dan observasi yang sudah dijelaskan di atas. Peneliti mencoba untuk mengembangkan model latihan *counter attack* pada cabang olahraga sepakbola yang sesuai dengan prinsip-prinsip *counter attack*. Pada penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mengetahui gambaran model latihan *counter attack* pada cabang olahraga sepakbola yang bisa diterapkan dalam latihan dan pertandingan sesuai dengan prinsip-prinsip *counter attack*.

Untuk itu, penulis mengangkat sebuah judul Pengembangan Model Latihan *Counter Attack* pada cabang olahraga sepakbola.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan untuk mengembangkan model latihan

counter attack pada cabang olahraga sepakbola yang sesuai dengan prinsip-prinsip menyerang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah pengembangan model latihan *counter attack* pada cabang olahraga sepakbola?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :
 - a. Dapat dijadikan gambaran model latihan *counter attack* yang sedang tren dengan penguasaan bola rendah.
 - b. Sebagai referensi pengembangan model latihan taktik *counter attack* yang berbasis analisis.
 - c. Sebagai referensi model latihan taktik *counter attack*.
2. Secara Praktis :
 - a. Pelatih memiliki banyak gambaran dan referensi model latihan taktik *counter attack* melalui analisis sebuah tim dalam pertandingan.
 - b. Penulis mendapat banyak pembelajaran dan referensi selama menulis karya ilmiah sehingga memiliki banyak pengetahuan tambahan yang diperoleh.